

**Analisis Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat dengan Ekonomi Lokal dalam Pengembangan Agroeduwisata (Kasus: Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat)**

***Analysis of The Relationship Between the Level of Community Participation with Local Economic in Agroedutourism Development (Case: Mulyaharja Organic Agroedutourism Village, Bogor City, West Java)***

Dinda Qotrunnada, Mukhlas Ansori\*

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Dramaga Bogor 16680, Indonesia

\*E-mail korespondensi: [ansori@apps.ipb.ac.id](mailto:ansori@apps.ipb.ac.id)

Diterima: 15 September 2022 | Disetujui: 23 Mei 2023 | Publikasi Online: 30 Mei 2023

**ABSTRACT**

*Community participation is important in the development of sustainable agro-edutourism. Community participation can be assessed through several stages. Before the community participates, there are internal factors and external factors related to community participation in agro-edutourism. In addition, it is hoped that the existence of agro-edutourism can contribute to the local economy. This study aims to analyze the relationship between internal and external factors with the level of participation, and to analyze the relationship between the level of participation and the local economy in the development of agro-edutourism. The method used in this study is a quantitative method supported by qualitative data. The results of this study indicate that there is a significant and quite strong relationship between support from the government, private sector, and NGOs on external factors and the level of community participation, as well as between the level of participation at the implementation stage and the local economy. It can be said that the existence of agro-edutourism contributes to the local economy, especially in terms of providing job opportunities and business opportunities.*

**Keywords:** *agro-edutourism development, community participation, local economic*

**ABSTRAK**

Partisipasi masyarakat menjadi hal penting dalam pembangunan agroeduwisata berkelanjutan. Partisipasi masyarakat dapat dikaji melalui beberapa tahapan. Sebelum masyarakat berpartisipasi, terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan agroeduwisata. Selain itu, diharapkan keberadaan agroeduwisata dapat berkontribusi untuk perekonomian lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan faktor internal dan faktor eksternal dengan tingkat partisipasi, dan menganalisis hubungan tingkat partisipasi dengan ekonomi lokal dalam pengembangan agroeduwisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif didukung data kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan cukup kuat antara dukungan pihak pemerintah, swasta, dan LSM pada faktor eksternal dengan tingkat partisipasi masyarakat, serta antara tingkat partisipasi pada tahap pelaksanaan dengan ekonomi lokal. Dapat dikatakan, keberadaan agroeduwisata berkontribusi dalam perekonomian lokal utamanya dalam hal memberikan kesempatan kerja dan peluang usaha.

**Kata kunci:** ekonomi lokal, partisipasi masyarakat, pengembangan agroeduwisata



Content from this work may be used under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI.

Published under Department of Communication and Community Development Science, IPB University

E-ISSN: 2338-8269 | P-ISSN: 2338-8021

## PENDAHULUAN

Objek wisata yang berpotensi besar untuk berkembang adalah agroeduwisata. Agroeduwisata menjadi salah satu bentuk alternatif dari pariwisata yang memanfaatkan sektor pertanian sebagai objek utama wisata. Menurut Kementerian Pertanian (2005) agrowisata merupakan aktivitas perjalanan wisata alam dan termasuk menjadi bagian dari wisata ekologi (*ecotourism*) yang memiliki berbagai tujuan, seperti sebagai sarana pendidikan, pelestarian lingkungan, sekaligus menyuguhkan keindahan pesona alam kepada para wisatawan yang datang berkunjung. Keberadaan agroeduwisata diharapkan juga dapat membantu perekonomian lokal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Budi *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa keberadaan agroeduwisata dapat memberikan kontribusi positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Diarta dan Pitana (2009) bahwa keberadaan pariwisata memiliki kontribusi untuk ekonomi masyarakat lokal, yaitu kontribusi terhadap penerimaan devisa, kontribusi terhadap pendapatan masyarakat, kontribusi terhadap kesempatan kerja, kontribusi terhadap harga-harga, kontribusi terhadap distribusi manfaat dan keuntungan, kontribusi terhadap kepemilikan kontrol (ekonomi) masyarakat, kontribusi terhadap pembangunan pada umumnya, dan kontribusi terhadap pendapatan pemerintah.

Salah satu pariwisata di Indonesia yang menghadirkan konsep agroeduwisata adalah Agroeduwisata Organik Mulyaharja, yang terletak di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Jawa Barat. Namun, menurut Basis Data Terpadu (BDT) yang dirilis oleh Kementerian Sosial Tahun 2015, Wakil Wali Kota Bogor menyampaikan bahwa Kelurahan Mulyaharja memiliki angka kemiskinan tertinggi di Kota Bogor yaitu terdapat 71,314 keluarga miskin (Yosep 2018). Melihat dari masih tingginya angka kemiskinan di beberapa wilayah Kelurahan Kota Bogor, maka pada tahun 2017 Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Bogor mengadakan perlombaan yang mewajibkan setiap Kelurahan di Kota Bogor untuk mengikuti perlombaan tersebut dengan harus memiliki satu konsep tema agar menjadi kampung tematik. Pemuda karang taruna setempat memiliki inisiatif untuk mendirikan kampung tematik dengan mengangkat tema agroeduwisata. Hal ini karena Kelurahan Mulyaharja memiliki lahan persawahan yang luas dan memiliki sumber daya manusia yang cakap dan handal dalam bertani sehingga pemanfaatan lahan pertanian memiliki potensi besar untuk bisa dikembangkan (Muhtadi dan Nabilah 2021). Akhirnya, Kampung Tematik Ciharashas dengan kegiatan agroeduwisata menjadi juara dalam perlombaan tersebut karena memiliki konsep yang unik dengan menggabungkan unsur agrowisata dan unsur edukasi. Pembangunan kampung tematik ini juga didasari atas permasalahan yang terjadi di Kelurahan Mulyaharja yaitu rendahnya pendapatan masyarakat utamanya di Kampung Ciharashas. Diharapkan dengan adanya kampung tematik bertema Agroeduwisata Organik ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui tersedianya lapangan pekerjaan dan usaha.

Kunci atau komponen penting dari keberhasilan program pembangunan masyarakat (termasuk dalam konteks pengembangan agroeduwisata) yaitu untuk selalu mengikutsertakan partisipasi masyarakat setempat. Partisipasi atau disebut sebagai kiprah masyarakat lokal harus menjadi aktor sekaligus penggerak utama pada pengembangan agroeduwisata. Partisipasi menurut Nasdian (2014) juga berperan dalam mengakomodasi masyarakat supaya sedari dini mulai sadar akan permasalahan yang terjadi dan berupaya mencari upaya terbaik akan permasalahan yang mereka hadapi. Salah satu manfaat yang dapat dirasakan ketika masyarakat berpartisipasi aktif dalam pengembangan agroeduwisata yaitu dalam aspek sosial dan ekonomi (Karyani dan Ramdani 2020). Manfaat positif yang dirasakan seperti penguatan nilai dan budaya lokal dalam upaya untuk mengembangkan agroeduwisata, terbukanya peluang usaha, mampu menyediakan lapangan pekerjaan, dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Sebelum masyarakat berpartisipasi dalam suatu kegiatan pembangunan, terdapat faktor-faktor yang diasumsikan berhubungan dengan derajat partisipasi yang dapat bersifat mendukung maupun menghambat kegiatan pembangunan. Partisipasi masyarakat juga dapat dikatakan tidak terjadi secara alami. Faktor-faktor tersebut yaitu berasal dari dalam diri masyarakat itu sendiri atau disebut faktor internal dan berasal dari luar diri masyarakat atau disebut faktor eksternal. Menurut Marysya (2017), faktor internal terdiri dari umur, tingkat pendidikan terakhir, jumlah tanggungan keluarga, dan lama menetap. Faktor eksternal terdiri dari potensi wisata, jenis wisata, dan dukungan dari pihak pemerintah, swasta, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

Terdapat beberapa tahapan partisipasi yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh terkemuka. Salah satunya tingkatan partisipasi menurut Cohen dan Uphoff (1979) yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap pengambilan keputusan atau perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap menikmati hasil, dan tahap

evaluasi. Idealnya untuk mencapai hasil yang optimal, maka partisipasi di setiap tingkatan atau tahapan harus dapat diwujudkan. Menurut Sudirja (2007), partisipasi masyarakat dalam seluruh tahap pembangunan juga diiringi dengan upaya masyarakat untuk meningkatkan rasa “*sense of belonging*” yang bertujuan untuk menciptakan pembangunan yang berkelanjutan. Lebih lanjut dikatakan bahwa adanya rasa “*sense of belonging*” juga membantu masyarakat untuk mampu mempunyai kompetensi utuh yang dapat menunjang dalam menganalisis kebutuhan, perencanaan program, serta menyelesaikan kendala-kendala yang terdapat dalam program. Mengingat keberadaan Agroeduwisata Organik Mulyaharja didirikan untuk dapat membantu meningkatkan perekonomian lokal yaitu melalui terbukanya lapangan pekerjaan dan usaha bagi masyarakat sekaligus menjadi sarana untuk dapat menekan angka kemiskinan serta dalam pelaksanaannya melibatkan masyarakat, maka penelitian ini pun menjadi penting untuk dilakukan dalam menganalisis sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat yang diharapkan dapat berkontribusi pada ekonomi lokal dalam pengembangan agroeduwisata. Berkenaan dengan hal tersebut, maka penelitian ini ingin mengetahui terkait **Analisis Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat dengan Ekonomi Lokal dalam Pengembangan Agroeduwisata.**

Tujuan penelitian dengan judul “Analisis Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat dengan Ekonomi Lokal dalam Pengembangan Agroeduwisata” yaitu untuk menganalisis: (1) tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan agroeduwisata, (2) hubungan faktor internal dan faktor eksternal dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan agroeduwisata, (3) Kontribusi pengembangan agroeduwisata terhadap ekonomi lokal, dan (4) hubungan tingkat partisipasi masyarakat dengan ekonomi lokal dalam pengembangan agroeduwisata.

### **Kampung Tematik dan Agroeduwisata**

Pembangunan kampung tematik dapat diartikan sebagai pembangunan yang berorientasi atas dasar menciptakan gagasan yang unik dan khas berdasarkan nilai kearifan lokal (Kłoczko dan Gajewska 2013). Salah satu tema dalam pendirian kampung tematik yaitu agrowisata. Agrowisata menjadi salah satu bentuk alternatif dari pariwisata yang memanfaatkan sektor pertanian sebagai objek utama wisata sekaligus menjadi alternatif yang menguntungkan untuk melakukan promosi pada sektor pertanian. Menurut Kementerian Pertanian (2012), agrowisata yang dikelola secara inovatif memiliki daya tarik yang unik sebagai objek wisata karena berbasis pada bidang pertanian. Penelitian ini berfokus pada konteks agroeduwisata yang merupakan gabungan unsur agrowisata dengan unsur edukasi dalam sektor pertanian. Agrowisata adalah wisata pertanian yang terdiri dari berbagai aktivitas dalam memanfaatkan sektor pertanian, sedangkan edukasi adalah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan atau pemahaman serta pengalaman (Amanah dan Novikarumasari 2019).

### **Partisipasi**

Partisipasi memiliki makna sebagai keikutsertaan masyarakat secara aktif yang terlibat dalam sebuah program pembangunan. Menurut Nasdian (2014) partisipasi juga dapat menunjang masyarakat supaya sedari dini mulai memahami dan sadar tentang kondisi serta permasalahan yang dihadapi dan berupaya mencari jalan keluar terbaik yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah mereka. Lebih lanjut Nasdian (2014) mengatakan bahwa partisipasi menjadi proses yang aktif dengan menekankan agar masyarakat berperan secara utuh dalam keseluruhan program, baik diawali dari inisiatif dan cara berpikir dari warga itu sendiri, serta menggunakan sarana yang ada untuk mengedepankan kontrol secara efektif. Adapun untuk melihat sejauh mana partisipasi yang telah ada di masyarakat, maka salah satu caranya yaitu dengan mengidentifikasi dari setiap tahapan atau tingkatan partisipasi menurut Cohen dan Uphoff (1979) yang terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu terdiri dari tahap perencanaan atau pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap menikmati hasil, dan tahap evaluasi. Selain tahapan partisipasi menurut Cohen dan Uphoff (1979), terdapat tahapan partisipasi yang dapat dilihat dari analogi tangga partisipasi. Tangga partisipasi yang dimaksudkan yaitu bertingkat dan memperlihatkan berlangsungnya distribusi ulang kekuasaan yang adil (*redistribution of power*) serta di setiap anak tangga ini mewakili dari strategi partisipasi di setiap jenjangnya. Adapun tangga partisipasi yang dimaksud Arnstein (1969) terdiri dari *manipulation, therapy, informing, consultation, placation, partnership, delegated power, dan citizen control*.

## **Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Masyarakat**

Kegiatan pembangunan termasuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan akan berjalan dengan baik jika melibatkan partisipasi masyarakat. Menurut Marcelina (2018), pada dasarnya masyarakat lebih mengetahui akan potensi dan permasalahan yang ada di daerahnya karena masyarakat merupakan penduduk yang menempati wilayah tersebut. Hal tersebut menjadi suatu hal yang baik jika di dalam kegiatan pembangunan termasuk pengembangan wisata turut melibatkan partisipasi masyarakat. Selain itu, sebelum masyarakat turut terlibat atau berpartisipasi dalam suatu kegiatan pembangunan, terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan derajat partisipasi yang dapat bersifat mendukung maupun menghambat kegiatan pembangunan. Faktor-faktor tersebut yaitu berasal dari dalam diri masyarakat itu sendiri atau biasa disebut dengan faktor internal dan berasal dari luar diri masyarakat atau biasa disebut dengan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang merupakan cakupan dari karakteristik individu dan berhubungan dengan partisipasi menurut Marysya (2017) terdiri dari umur, tingkat pendidikan terakhir, jumlah tanggungan keluarga, jumlah tanggungan keluarga. Adapun faktor eksternal yang berasal dari luar diri masyarakat menurut Marysya (2017) terdiri dari potensi wisata, jenis wisata, dan dukungan pihak pemerintah, LSM dan swasta.

## **Kontribusi Pengembangan Agroeduwisata terhadap Ekonomi Lokal**

Salah satu sektor yang memberikan kontribusi terhadap ekonomi lokal adalah pariwisata. Pariwisata berkontribusi dalam memberikan dukungan ekonomi dalam suatu wilayah. Industri pariwisata ini mampu berkontribusi terhadap pendapatan yang besar bagi ekonomi lokal (Azis dan Hasan 2018). Bappenas (2005) mengacu pada *World Bank* mengartikan ekonomi lokal menjadi sebuah proses ketika pihak pemerintah, pihak swasta, serta masyarakat menjalin kerja sama dalam membentuk pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, salah satunya dengan cara menyediakan lapangan kerja. Ekonomi lokal tidak sekedar dianalisis dari perspektif teknis ekonomi saja, melainkan juga dilihat dari aspek kerjasama dan kemitraan yang terjalin antar berbagai stakeholders, seperti pihak pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat dalam rangka mengembangkan potensi wilayah serta fokus dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Ekonomi lokal juga berkaitan dengan konsep pengembangan ekonomi lokal. Menurut Syakur (2013), pengembangan ekonomi lokal adalah sebuah proses ketika pemerintah daerah, kelompok masyarakat atau komunitas, dan swasta mengelola sumberdaya dengan sebaik-baiknya dan termasuk dalam melakukan upaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan serta merangsang pertumbuhan ekonomi wilayah. Sektor pariwisata berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan menyumbang dalam penerimaan devisa negara. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Hijrati dan Mardiana (2013) yang menunjukkan bahwa pendapatan yang dihasilkan dari agroeduwisata sebagai bagian dari jenis pariwisata, membantu untuk membiayai pendidikan dan kebutuhan pokok sehari-hari. Kemudian sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karyani dan Ramdani (2020), pengembangan wisata turut berperan dalam memberikan kesempatan berusaha yang akhirnya mampu menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat, serta berperan dalam mengatasi masalah pengangguran dengan tersedianya lapangan pekerjaan. Selain itu, ekonomi lokal juga dapat menjadi media atau instrumen untuk pengembangan ekonomi yang berbasis sumberdaya lokal untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal yang berkelanjutan (Azis dan Hasan 2018). Pengembangan ekonomi lokal diartikan sebagai upaya untuk membuat masyarakat dapat terbebas dari semua keterbatasan yang menghambat usaha maupun pekerjaannya guna membangun taraf hidup. Adapun tingkat kesejahteraan masyarakat juga dapat disebut sebagai taraf hidup masyarakat. Badan Pusat Statistik (2015) menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu: (1) pendapatan, (2) pengeluaran atau konsumsi, (3) keadaan tempat tinggal, (4) fasilitas tempat tinggal, (5) kesehatan rumah tangga, (6) kemudahan mengakses fasilitas kesehatan, (7) kualitas pendidikan, (8) kemudahan mendapatkan pendidikan, (9) rasa aman dari kejahatan, dan (10) kemudahan mengakses teknologi dan informasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif didukung data kualitatif. Metode kuantitatif dilakukan dengan menggunakan instrument kuesioner dan data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Penelitian dilakukan di Kampung

Agroeduwisata Organik Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat dengan pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022-Agustus 2022. Adapun penelitian ini menggunakan dua subjek penelitian yaitu responden dan informan. Warga yang berada di RT 05 dan RT 06 Kampung Ciharashas sebagai responden penelitian karena warga dari kedua RT ini dilibatkan aktif dalam pelaksanaan program agroeduwisata (diluar kepengurusan Kompepar sebagai pengelola wisata). Unit analisis yang akan diteliti adalah warga yang tinggal di RT 05 dan RT 06 Kampung Ciharashas yang memiliki pekerjaan dan usaha (di sepanjang lahan wisata), berkaitan dengan kegiatan wisata yang dikelola oleh Kompepar sejak agroeduwisata ini diberlakukan menjadi wisata harian. Teknik pengambilan responden menggunakan metode sensus dengan populasi sebanyak 38 responden yang terdiri dari beberapa kelompok responden seperti dari kalangan karyawan, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) makanan, petani yang terlibat dalam kegiatan wisata edukasi pertanian, dan pelaku usaha *homestay*. Sementara informan yaitu pihak yang mampu memberikan keterangan mengenai dirinya sendiri, orang lain, serta berbagai informasi dan peristiwa penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pemilihan informan dalam penelitian menggunakan metode *purposive* dengan pertimbangan informan mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari Sekretaris Lurah Kelurahan Mulyaharja, Ketua Kompepar Mulyaharja, Manajer Operasional Lapangan Agroeduwisata Organik Mulyaharja, dan Ketua Kelompok Tani Dewasa (KTD) Lemah Duhur. Sementara itu, data kuantitatif akan diolah dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2010 untuk membuat buku kode (*code book*) dalam bentuk tabel, membuat tabel frekuensi berdasarkan data-data responden, dan tabulasi silang untuk menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian. Selain itu, data kuantitatif juga diolah menggunakan aplikasi *SPSS for Windows* versi 25 dengan menggunakan uji statistik korelasi *Rank Spearman* untuk data ordinal dalam menganalisis faktor-faktor yang berhubungan (faktor internal dan faktor eksternal) dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan agroeduwisata dan untuk menganalisis hubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dengan ekonomi lokal dalam pengembangan agroeduwisata. Adapun rumus uji korelasi *Rank Spearman* adalah sebagai berikut:

$$rs = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

rs: koefisien korelasi *Rank Spearman*

di: determinan

n: jumlah data atau sampel

Kemudian menurut Sarwono (2009), nilai dari uji korelasi *Rank Spearman* memiliki taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 5 % (0,05). Adapun ketika nilai signifikansi (*sig-2 tailed*) lebih kecil dari nilai  $\alpha$  atau sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel yang diuji. Lebih lanjut Vaus (2002) mengatakan bahwa jika data sudah signifikan, maka dapat dikategorikan kekuatan hubungan antara dua variabel. Sementara itu, data kualitatif dianalisis dengan merangkum hasil wawancara mendalam dengan informan. Data kualitatif dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pertama, reduksi data diawali dengan proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data dari hasil wawancara mendalam, catatan lapang, observasi, dan studi dokumen menjadi tulisan tematik. Reduksi data merupakan tahapan untuk mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, dan memilah data yang tidak dibutuhkan dalam penelitian. Kedua, penyajian data yaitu menyusun segala informasi yang diperoleh ke dalam rangkaian kata-kata yang mudah dipahami menjadi sebuah laporan akhir yang berbentuk kutipan dan narasi. Ketiga, validasi data yaitu langkah terakhir untuk menarik kesimpulan dari data hasil pengolahan pada tahap sebelumnya untuk mendukung data kuantitatif sehingga seluruh hasil penelitian ini dapat dituliskan menjadi sebuah skripsi (Rasyadi 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Kelurahan Mulyaharja

Kelurahan Mulyaharja merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. Kelurahan Mulyaharja memiliki ciri dan karakteristik sebagai desa dilihat dari perspektif teritorial, kehidupan, ekonomi, sosial dan lingkungan. Sebelumnya Kelurahan Mulyaharja merupakan salah satu desa dibawah pemerintahan Kabupaten Bogor. Secara geografis, Kelurahan Mulyaharja memiliki luas wilayah 477,0005 Ha yang terdiri dari 12 RW dan 59 RT. Ketinggian tanah wilayah ini dari permukaan laut yaitu sebesar  $\pm$  1500 mdpl dengan curah hujan sebesar 4000 mm.<sup>1</sup> Adapun jumlah penduduk menurut jenis kelamin Kelurahan Mulyaharja Tahun 2021, laki-laki sebanyak 11.211 dan perempuan sebanyak 10.383. Mayoritas tingkat pendidikan terakhir masyarakat Mulyaharja merupakan lulusan SD yaitu sebanyak 4717 Jiwa. Mayoritas mata pencaharian penduduk yang terdapat di Kelurahan Mulyaharja yaitu bekerja sebagai buruh dengan jumlah sebanyak 4699 jiwa.

### Gambaran Umum Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja

Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja merupakan agroeduwisata yang terdapat di kota Bogor tepatnya berada di RT 6/RW 01, Kelurahan Mulyaharja, Bogor Selatan. Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja menjadi unik dibanding agroeduwisata di tempat lain karena mengedepankan aspek pertanian organik. Adapun luas lahan pertanian yang terdapat pada Agroeduwisata Organik Mulyaharja yaitu sebesar 23 hektar dengan 3,5 hektar lahan ditanami dengan padi organik dan menjadi lahan aktif yang dipakai untuk kegiatan wisata. Berdirinya Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja tidak terlepas dari peran petani setempat khususnya yang tergabung dalam Kelompok Tani Dewasa (KTD) Lemah Duhur, terutama peran dari ketua KTD Lemah Duhur yang bernama Bapak Muhammad Aneng. Kemudian pada tahun 2015, dengan didukung oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Bogor, lahan pertanian padi di Kampung Ciharashas seluas 3 Ha berhasil lolos inspeksi dari Lembaga Sertifikasi Organik (LSO) INOFICE. Seiring berjalannya waktu tepatnya pada tahun 2017, pertanian organik yang terdapat di Kampung Ciharashas baru dikembangkan menjadi Kampung Agroeduwisata Organik Ciharashas. Hal ini bermula dari keterlibatan Karang Taruna Kelurahan Mulyaharja dan dukungan dari pemerintah setempat dalam mengikuti perlombaan yang diadakan oleh BAPPEDA Kota Bogor untuk merancang Kampung Tematik. Berdirinya Agroeduwisata Organik Mulyaharja juga dilandasi dari rasa peduli terhadap lingkungan Ciharashas serta melihat potensi besar yang dapat dikembangkan dalam pertanian organik di Kampung Ciharashas ini. Kemudian Ciharashas berhasil menjadi juara 1 Kampung Tematik se-Kota Bogor. Lebih lanjut tepatnya pada tahun 2018, dibentuklah Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) Mulyaharja yang bertugas mengelola terkait kepariwisataan di Kampung Ciharashas dan salah satunya bertugas menangani Agroeduwisata Organik Mulyaharja. Awalnya seluruh proses pengelolaan Agroeduwisata Organik Mulyaharja dikelola oleh KTD Lemah Duhur. Namun seiring berkembangnya Agroeduwisata Organik Mulyaharja menjadi wisata yang cukup besar, maka fokus pengelolaan wisata diberikan kepada Kompepar sedangkan KTD Lemah Duhur hanya berfokus dalam hal mengelola pertanian organik serta memberikan edukasi jika terdapat pengunjung yang ingin mengikuti kegiatan edukasi pertanian. Masih di masa pandemi tepatnya pada akhir tahun 2020, Kompepar Mulyaharja mendapat bantuan dana dari pemerintah setempat untuk pengembangan area wisata sebesar 2,8 Miliar. Bantuan dana tersebut merupakan hibah dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Bogor yang diberikan sebagai bentuk upaya pemerintah dalam membantu pemulihan perekonomian di seluruh sektor yang ada di Kota Bogor serta bertujuan untuk menggiatkan kembali aktivitas wisata. Dana tersebut digunakan untuk kepentingan pengembangan area wisata, salah satunya untuk membayar biaya pembangunan sarana dan prasarana yang menunjang Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja. Hingga saat ini terdapat banyak fasilitas yang dapat dinikmati oleh pengunjung, utamanya sejak awal tahun 2021 ketika pengelola mulai memberlakukan sistem wisata harian di Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja dari yang semula hanya berfokus terhadap

---

<sup>1</sup> Dokumen Laporan Kegiatan Pelaksanaan pada Tahun 2021 Kelurahan Mulyaharja

wisata edukasi pertanian. Jenis wisata yang terdapat pada Agroeduwisata Organik Mulyaharja terdiri dari wisata *field trip*, *trekking* dan *hiking*, dan wisata regular.

### Organisasi Kompepar Mulyaharja

Pada tahun 2018, Kelurahan Mulyaharja membentuk Kelompok Penggerak Wisata (Kompepar) sebagai bentuk persiapan untuk perancangan desa wisata di Kelurahan Mulyaharja. Hal ini juga berkaitan dengan pengembangan Kampung Agroeduwisata Organik Ciharashas yang semakin membutuhkan hal-hal kepariwisataan. Maka dibentuklah Kompepar Kelurahan Mulyaharja yang menaungi 3 wilayah dengan Kampung Ciharashas menjadi induk dalam pengelolaan wisata. Semula pengelolaan wisata dikelola oleh KTD Lemah Duhur. Namun setelah Kompepar Kelurahan Mulyaharja dibentuk, pengelolaan wisata dipegang oleh Kompepar sedangkan KTD Lemah Duhur lebih fokus untuk mengelola pertanian organik sekaligus memberikan edukasi pertanian untuk pengunjung. Adapun sumber daya manusia yang tergabung dalam Kompepar yaitu berasal dari warga yang tinggal di wilayah Kelurahan Mulyaharja. Selanjutnya pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020, Pemerintah Kota Bogor telah bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bogor untuk merancang agrowisata. Akhir tahun 2020, rancangan tersebut disetujui dan mendapatkan dana hibah APBD Kota Bogor untuk pembangunan agrowisata dan diserahkan kepada Kompepar Kelurahan Mulyaharja sebagai pengelola Kampung Tematik Agroeduwisata Organik Mulyaharja. Pemilihan Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja untuk dikembangkan dengan dukungan dana dari pemerintah setempat karena wilayah ini memiliki potensi besar dalam sektor pertanian organik agar mampu membangkitkan pertumbuhan ekonomi wilayah. Dana tersebut digunakan untuk membangun sarana dan prasarana wisata. Diharapkan, keberadaan agroeduwisata ini mampu membangkitkan ekonomi serta memberdayakan warga lokal karena memiliki efek pengganda (*multiplier effect*) untuk perekonomian lokal sekaligus juga dapat melibatkan sejumlah tenaga kerja.

### Gambaran Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini yaitu individu yang terlibat dalam program agroeduwisata sekaligus yang memiliki pekerjaan dan atau usaha sejak agroeduwisata diberlakukan menjadi wisata harian. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 38 orang dengan ditentukan melalui teknik sensus. Gambaran terkait responden penelitian akan dilihat dari faktor internal kemudian akan dilanjutkan pada sub bab faktor eksternal seperti sebagai berikut:

**Faktor Internal.** Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri masyarakat itu sendiri atau bisa juga dikatakan sebagai karakteristik yang dimiliki oleh individu yang berhubungan dengan partisipasi warga. Adapun faktor internal dalam penelitian ini menggunakan indikator faktor internal menurut Marysya (2017) terdiri dari umur, tingkat pendidikan terakhir, jumlah tanggungan keluarga, dan lama menetap. Jika faktor internal memiliki hubungan dengan meningkatnya partisipasi seseorang, diharapkan dapat berdampak baik terhadap pengelolaan wisata. Selanjutnya, faktor internal dalam penelitian ini akan dibahas secara rinci seperti sebagai berikut:

**Tabel 1.** Jumlah dan Persentase Responden berdasarkan Faktor Internal

Indikator Faktor Internal	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur	Muda	12	31,6
	Dewasa	17	44,7
	Tua	9	23,7
Tingkat Pendidikan Terakhir	Rendah	16	42,1
	Sedang	5	13,2
	Tinggi	17	44,7
Jumlah Tanggungan Keluarga	Sedikit	20	52,6
	Sedang	16	42,1
	Banyak	2	5,3
Lama Menetap	Sebentar	18	47,4
	Lama	10	26,3
	Sangat Lama	10	26,3

**Umur.** Umur dalam penelitian ini yaitu lama waktu hidup responden dari sejak lahir hingga saat waktu dilaksanakannya penelitian. Pengelompokan umur dikategorikan menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009, yaitu usia muda dengan rentang usia 17-25 tahun, usia dewasa dengan rentang usia 26-45 tahun, dan usia tua dengan rentang usia  $\geq 46$  tahun. Responden pada penelitian ini memiliki rentang usia 18-61 tahun. Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berada pada usia dewasa yaitu sebanyak 17 orang atau dengan persentase sebesar 44,7% dari total keseluruhan responden. Hal ini karena dalam pelaksanaan agroeduwisata didominasi oleh warga yang sudah menikah dan berumah tangga serta sebagian besar juga memiliki pekerjaan dan usaha utama di agroeduwisata untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun mayoritas responden yang termasuk berada pada usia dewasa merupakan pelaku UMKM makanan.

**Tingkat Pendidikan Terakhir.** Tingkat pendidikan terakhir dalam penelitian ini merupakan jenjang pendidikan formal terakhir yang mampu diselesaikan responden penelitian hingga saat waktu dilaksanakannya penelitian. Pendidikan terakhir di kategorikan menjadi kelompok rendah yaitu lulusan SD/ sederajat, sedang yaitu lulusan SMP/ sederajat, dan tinggi yaitu lulusan SMA/ sederajat dan Diploma/ Sarjana. Berdasarkan Tabel 1, mayoritas tingkat pendidikan terakhir responden tergolong ke dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 17 orang atau dengan persentase sebesar 44,7% dari total keseluruhan responden. Responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir pada kategori tinggi sebagian besar didominasi dari kalangan responden yang berusia muda dan mayoritas bekerja sebagai karyawan agroeduwisata mengingat sebagian besar yang menjadi responden dalam penelitian ini juga berasal dari golongan muda. Hal ini didukung dengan program wajib belajar yang semakin digalakkan oleh pemerintah dan juga bantuan dana pendidikan sehingga memudahkan warga untuk mengenyam pendidikan serta mendorong warga untuk memiliki semangat tinggi dalam menuntut ilmu. Responden juga beranggapan bahwa dengan memiliki pendidikan yang semakin tinggi, akan menunjang di kehidupan masa depan menjadi lebih baik.

**Jumlah Tanggungan Keluarga.** Jumlah tanggungan keluarga merupakan besar jumlah anggota dalam suatu keluarga yang hidup dalam satu atap yang sama dan menjadi tanggungan responden. Jumlah tanggungan keluarga dikategorikan menjadi kategori sedikit yaitu berjumlah 2-3 orang, sedang berjumlah 4-5 orang, dan banyak berjumlah  $\geq 6$  orang. Berdasarkan Tabel 1, mayoritas jumlah tanggungan keluarga responden termasuk ke dalam kategori sedikit yaitu sebanyak 20 orang atau dengan persentase sebesar 52,6% dari total keseluruhan responden. Hal ini karena masih berkaitan dengan masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini yang sebagian besar berasal dari golongan muda dan golongan dewasa. Sedikitnya jumlah tanggungan keluarga dari golongan muda dan dewasa berkaitan dengan sebagian besar responden yang belum menikah sehingga tanggungan responden hanya dirinya sendiri atau termasuk dalam hal membantu orang tua dan saudara yang dimiliki. Selain itu, terdapat responden yang sudah menikah dan belum memiliki anak atau hanya memiliki 1 anak. Namun terdapat juga responden golongan usia tua yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sedikit berkaitan dengan sebagian besar anak responden yang sudah berkeluarga sehingga sudah tidak menjadi tanggungan responden lagi.

**Lama Menetap.** Lama menetap merupakan lama waktu tinggal responden sampai saat dilaksanakannya penelitian di wilayah tersebut. Lama menetap dikategorikan menjadi kategori sebentar yaitu 8-25 tahun, lama 26-43 tahun, dan sangat lama yaitu 44-61 tahun. Berdasarkan Tabel 1, lama menetap mayoritas responden termasuk ke dalam kategori sebentar yaitu sebanyak 18 orang atau dengan persentase sebesar 47,4% dari total keseluruhan responden. Sebagian besar lama menetap responden relatif pada kategori sebentar, karena masih berkaitan dengan sebagian besar yang menjadi responden dalam penelitian ini salah satunya didominasi oleh penduduk usia muda. Selain itu, terdapat beberapa responden yang tidak tinggal di wilayah tersebut dari lahir meskipun terdapat sebagian besar responden lainnya yang merupakan penduduk asli yang lahir dan besar di wilayah tersebut.

**Faktor Eksternal.** Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri masyarakat yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat. Faktor eksternal dalam penelitian ini menggunakan indikator faktor eksternal yang terdiri dari potensi wisata, jenis wisata, serta dukungan pihak pemerintah, swasta, dan LSM (Marysya 2017). Selanjutnya, faktor eksternal dalam penelitian ini akan dibahas secara rinci seperti sebagai berikut:

**Tabel 2.** Jumlah dan Persentase Responden berdasarkan Faktor Eksternal

Indikator Faktor Eksternal	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Potensi Wisata	Buruk	2	5,3
	Baik	13	34,2
	Sangat Baik	23	60,5
Jenis Wisata	Buruk	1	2,6
	Baik	23	60,5
	Sangat Baik	14	36,8
Dukungan Pihak Pemerintah, Swasta, dan LSM	Rendah	6	15,8
	Sedang	24	63,2
	Tinggi	8	21,1

*Potensi Wisata.* Potensi wisata merupakan sumber daya alam yang tersedia serta dapat bermanfaat untuk menunjang dalam pengembangan agroeduwisata. Dalam penelitian ini, potensi wisata yang ingin dilihat terdiri dari keadaan sawah, keadaan pemandangan alam, dan kualitas air. Berdasarkan Tabel 2, penilaian responden terhadap potensi wisata di dominasi pada kategori sangat baik yaitu berjumlah 23 orang atau dengan persentase sebesar 60,5% dari total keseluruhan responden. Hal ini karena sebagian besar responden berpendapat bahwa Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja memiliki potensi wisata yang unik karena berbasis pertanian organik sehingga mampu mendatangkan banyak pengunjung. Selain itu, yang membuat Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja memiliki keunikan tersendiri yaitu karena keberadaannya yang berada di kota namun memiliki kontur pedesaan yang masih sangat kental dengan hamparan sawah yang luas dan masih terjaga dengan baik.

*Jenis Wisata.* Jenis wisata merupakan jenis kegiatan wisata yang ditawarkan dalam agroeduwisata untuk wisatawan yang datang berkunjung. Jenis wisata dilihat dari kegiatan utama yang menjadi pendukung terhadap keberlangsungan agroeduwisata, yaitu terdiri dari penilaian responden terhadap budaya lokal, kegiatan edukasi pertanian, dan kegiatan wisata harian. Berdasarkan Tabel 2, penilaian responden terhadap jenis wisata di dominasi pada kategori baik yaitu berjumlah 23 orang atau dengan persentase sebesar 60,5% dari total keseluruhan responden. Hal ini karena sebagian besar responden berpendapat bahwa Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja telah cukup baik dalam menawarkan kegiatan wisata yang inovatif serta didukung dengan adanya fasilitas yang cukup lengkap sehingga mampu memikat pengunjung untuk datang ke agroeduwisata. Pengunjung dapat bersantai dan bersenang-senang menikmati fasilitas yang ada, seperti berswa foto, menikmati kuliner lokal, hingga mengikuti kegiatan *trekking* dan *hiking*, bahkan mendapatkan pengetahuan dari kegiatan wisata edukasi pertanian.

*Dukungan Pihak Pemerintah, Swasta, LSM.* Dukungan pihak pemerintah, swasta, dan LSM merupakan bentuk bantuan yang diberikan dari pihak pemerintah, swasta, maupun LSM untuk turut membantu dalam keberlangsungan agroeduwisata. Dukungan pihak pemerintah, swasta, dan LSM terdiri dari bantuan berupa dana, materi, dan tenaga. Berdasarkan Tabel 2, penilaian responden terhadap dukungan pihak pemerintah, swasta, dan LSM sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu berjumlah 24 orang atau dengan persentase sebesar 63,2% dari total keseluruhan responden. Hal ini karena dukungan yang diberikan pihak pemerintah, swasta, dan LSM sudah cukup membantu dalam keberlangsungan agroeduwisata. Seperti bantuan berupa dana hibah APBD Kota Bogor yang diberikan oleh pemerintah setempat ke agroeduwisata, karena melihat Agroeduwisata Organik Mulyaharja memiliki potensi yang bisa dikembangkan untuk membangkitkan perekonomian lokal. Terdapat bantuan lain dari berbagai pihak swasta yang turut membantu dalam memfasilitasi sarana dan prasarana di agroeduwisata seperti pembangunan saung yang digunakan sebagai tempat UMKM makanan, serta pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh berbagai pihak untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menunjang keberlangsungan agroeduwisata, yaitu pelatihan kepada petani, pelatihan UMKM, dan pelatihan mengelola *homestay*.

### **Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Agroeduwisata**

Nasdian (2014) mengatakan bahwa partisipasi menjadi proses yang aktif dengan menekankan agar masyarakat berperan secara utuh dalam keseluruhan program. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan. Partisipasi tidak sekedar melibatkan masyarakat dalam suatu kegiatan pembangunan melainkan harus turut menghadirkan manfaat kepada masyarakat. Seperti

konsep partisipasi yang dijelaskan oleh Cohen dan Uphoff (1979) bahwa partisipasi juga dilihat dari sejauh mana masyarakat merasakan manfaat dari keikutsertaannya dalam kegiatan pembangunan. Penelitian ini ingin melihat tingkat partisipasi menurut Cohen dan Uphoff (1979) yang terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap menikmati hasil, dan tahap evaluasi. Hasil data lapang tingkat partisipasi masyarakat akan disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3.** Jumlah dan Persentase Responden berdasarkan Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja Tahun 2022

Indikator Tingkat Partisipasi	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tahap Perencanaan	Rendah	13	34,2
	Sedang	20	52,6
	Tinggi	5	13,2
Tahap Pelaksanaan	Rendah	0	0
	Sedang	13	34,2
	Tinggi	25	65,8
Tahap Menikmati Hasil	Rendah	1	2,6
	Sedang	18	47,4
	Tinggi	19	50
Tahap Evaluasi	Rendah	11	28,9
	Sedang	23	60,5
	Tinggi	4	10,5

**Tahap Perencanaan.** Tahap perencanaan dapat diartikan sebagai keterlibatan dan keaktifan warga dalam proses perencanaan pengembangan agroeduwisata. Keterlibatan dan keaktifan warga pada tahap ini dapat dilihat dari kehadiran warga dalam kegiatan rapat perencanaan; keaktifan dalam menyampaikan ide dan pendapat; keterlibatan dalam merumuskan target, sasaran, dan kegiatan dalam agroeduwisata; serta mengikuti kegiatan sosialisasi atau pelatihan guna menunjang keterampilan dalam keberlangsungan agroeduwisata. Berdasarkan Tabel 3, tingkat partisipasi warga pada tahap perencanaan didominasi pada kategori sedang yaitu berjumlah 20 orang atau dengan persentase sebesar 52,6% dari total keseluruhan responden. Hal ini karena hampir sebagian besar warga turut terlibat dalam proses perencanaan meskipun terdapat beberapa warga yang tidak dilibatkan dalam proses perencanaan. Tidak semua warga aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Terdapat beberapa responden yang masih enggan untuk menyampaikan pendapatnya dan hanya memilih untuk sekedar mengikuti pendapat mayoritas.

**Tahap Pelaksanaan.** Tahap pelaksanaan dapat diartikan sebagai keikutsertaan warga dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan agroeduwisata yang diwujudkan dalam bentuk sumbangan tindakan. Bentuk tahap pelaksanaan pada penelitian ini yaitu berupa keterlibatan aktif dalam mengikuti aktivitas sehari-hari pada agroeduwisata; keterlibatan dalam membangun sarana dan prasarana; berperan dalam menjaga keamanan, kelestarian, dan kebersihan agroeduwisata; serta turut berkontribusi dalam mendampingi, melayani, dan memenuhi kebutuhan pengunjung yang datang ke agroeduwisata. Berdasarkan Tabel 3, tingkat partisipasi warga pada tahap pelaksanaan sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi yaitu berjumlah 25 orang atau dengan persentase sebesar 65,8% dari total keseluruhan responden. Hal ini karena hampir seluruh responden terlibat dalam pelaksanaan agroeduwisata. Partisipasi responden dalam tahap pelaksanaan yang tinggi juga karena terdapat peran dari Ketua Kompepar selaku *local leader* dan Manajer Operasional Lapangan sebagai penanggung jawab pelaksanaan wisata dilapangan untuk turut menggerakkan dan memotivasi warga agar dapat berpartisipasi lebih aktif.

**Tahap Menikmati Hasil.** Tahap menikmati hasil merupakan kondisi ketika warga dapat memperoleh atau menikmati hasil atas keikutsertaannya dalam pengembangan agroeduwisata. Bentuk partisipasi pada tahap menikmati hasil pada penelitian ini yaitu berupa responden merasakan manfaat positif secara umum akan adanya agroeduwisata, responden mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dari pelatihan yang diberikan, responden memperoleh relasi baru, serta responden mampu meningkatkan kinerja dan meningkatkan motivasi ketika sudah merasakan manfaat positif yang didapatkan. Berdasarkan Tabel 3, mayoritas partisipasi responden dalam tahap menikmati hasil berada pada kategori tinggi yaitu berjumlah 19 orang atau dengan persentase sebesar 50%. Hal ini karena hampir seluruh

responden turut merasakan manfaat dari keikutsertaannya dalam agroeduwisata. Selain itu sebagian besar responden mengatakan bahwa manfaat yang cukup dirasakan yaitu dari segi ekonomi. Kemudian pelatihan-pelatihan atau sosialisasi yang diberikan kepada responden, seperti pelatihan dari penyuluh pertanian kepada kelompok petani, pelatihan mengelola *homestay*, pelatihan UMKM, telah banyak memberikan manfaat positif untuk responden. Salah satunya dapat meningkatkan kualitas untuk bekerja dan berusaha serta membekali dan melatih responden untuk dapat melakukan pelayanan prima kepada pengunjung yang datang ke agroeduwisata.

**Tahap Evaluasi.** Tahap evaluasi merupakan tahap keterlibatan warga dalam kegiatan evaluasi pengembangan agroeduwisata. Bentuk tahap evaluasi yaitu berupa keikutsertaan warga dalam mengikuti rapat evaluasi; keaktifan warga dalam menyampaikan saran, pendapat, dan kendala dalam agroeduwisata; keaktifan dalam memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi; serta manfaat evaluasi yang diberikan oleh warga. Berdasarkan Tabel 3, mayoritas partisipasi responden pada tahap evaluasi berada pada kategori sedang yaitu berjumlah 23 orang atau dengan persentase sebesar 60,5% dari total keseluruhan responden. Hal ini karena sebagian besar responden termasuk cukup aktif dalam mengikuti kegiatan evaluasi meskipun terdapat beberapa responden yang tidak dilibatkan dalam proses evaluasi. Tak jarang responden juga menyampaikan pendapat untuk perbaikan agroeduwisata. Namun, terdapat juga responden yang tidak aktif dalam menyampaikan pendapatnya seperti yang terjadi pada tahap perencanaan, responden lebih memilih untuk mengikuti pendapat orang lain karena pendapat yang disampaikan dirasa sudah cukup mewakili pendapat responden lainnya.

### Hubungan Faktor Internal dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja

Sebelum masyarakat terlibat atau berpartisipasi dalam suatu kegiatan pembangunan, terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan derajat partisipasi masyarakat baik yang dapat bersifat mendukung maupun menghambat kegiatan pembangunan. Salah satunya yaitu berasal dari faktor internal atau bisa juga dikatakan sebagai karakteristik individu. Faktor internal ini terdiri dari umur, tingkat pendidikan terakhir, jumlah tanggungan keluarga, dan lama menetap. Pada sub bab ini akan membahas terkait hubungan antara faktor internal dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja. Untuk mengetahui keterhubungan antara variabel, maka data akan diolah menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* untuk melihat hubungan yang signifikan atau tidak, dan juga untuk melihat tingkat kekuatan hubungan dua variabel, serta untuk melihat arah hubungan dua variabel. Adapun untuk membahas lebih jauh terkait keterhubungan antar faktor internal dengan tingkat partisipasi masyarakat, berikut akan disajikan hasil uji korelasi *Rank Spearman* pada Tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4.** Hasil Analisis Uji Statistik *Rank Spearman* antara Faktor Internal dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja Tahun 2022

Faktor Internal	Koefisien	p-value
Umur	-0,030	0,859
Tingkat pendidikan terakhir	0,160	0,338
Jumlah tanggungan keluarga	0,215	0,196
Lama menetap	-0,149	0,371

Berdasarkan hasil uji korelasi *Rank Spearman* seperti pada Tabel 4 di atas, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan untuk seluruh indikator faktor internal mulai dari umur, tingkat pendidikan terakhir, jumlah tanggungan keluarga, dan lama menetap dengan tingkat partisipasi masyarakat. Hal ini karena terlihat bahwa nilai signifikansi untuk seluruh indikator faktor internal bernilai lebih dari 0,05. Seperti yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya yang menyatakan bahwa keempat indikator ini diasumsikan memiliki hubungan dengan partisipasi, maka dalam penelitian ini tidak terjadi demikian. Berdasarkan hasil data lapang yang didapat, keempat indikator ini utamanya dalam konteks kondisi yang tidak ideal, tidak menjadi keterbatasan seseorang untuk berpartisipasi. Maka diharapkan untuk selanjutnya partisipasi warga dalam pengembangan agroeduwisata tetap berjalan dengan baik tanpa dibatasi oleh faktor internal, mengingat keterlibatan warga sangat dibutuhkan dalam pengelolaan wisata.

## Hubungan Faktor Eksternal dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja

Selain faktor internal, terdapat faktor lain yang memiliki hubungan dengan partisipasi masyarakat. Faktor tersebut yaitu berasal dari luar diri masyarakat atau bisa disebut juga dengan faktor eksternal. Faktor eksternal dalam penelitian ini terdiri dari potensi wisata, jenis wisata, dan dukungan pihak pemerintah, swasta, dan LSM (Marysya 2017). Pada sub bab ini akan membahas terkait hubungan antara faktor eksternal dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja. Pada sub bab hubungan antara faktor eksternal dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja juga akan melihat kekuatan hubungan dan keterhubungan yang signifikan atau tidak dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Adapun untuk membahas lebih jauh terkait keterhubungan antar faktor eksternal dengan tingkat partisipasi masyarakat, berikut akan disajikan hasil uji korelasi *Rank Spearman* pada Tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5.** Hasil Analisis Uji Statistik *Rank Spearman* antara Faktor Eksternal dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Agroeduwisata Organik Mulyaharja Tahun 2022

Faktor Eksternal	Koefisien	p-value
Potensi Wisata	0,164	0,326
Jenis Wisata	0,144	0,388
Dukungan pihak Pemerintah, Swasta, dan LSM	0,470	0,003

Berdasarkan hasil uji korelasi *Rank Spearman* seperti pada Tabel 5 di atas, hanya dukungan pihak pemerintah, swasta, dan LSM yang memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat. Hal ini karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,003 dan memiliki hubungan yang cukup kuat karena memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,470. Hal tersebut bermakna bahwa jika dukungan pihak pemerintah, swasta, dan LSM meningkat, maka berkaitan dengan meningkatnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan agroeduwisata. Berbeda dengan penelitian Marysya (2017) yang menyatakan bahwa dukungan pihak pemerintah, swasta, dan LSM tidak memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat karena dukungan pihak pemerintah, swasta, dan LSM hanya sebagian kecil saja dari pelaksanaan kawasan wisata dan tak jarang masyarakat tidak merasakan manfaat secara langsung dari bantuan yang diberikan. Pada penelitian ini, fakta di lapang menunjukkan bahwa pihak pemerintah, swasta, dan LSM memang sangat terlibat dan membantu dalam proses pengembangan agroeduwisata. Tak hanya sekedar memberi bantuan dana dan materi di awal, melainkan tetap memperhatikan keberlangsungan agroeduwisata hingga saat ini, dibuktikan dengan intensnya kunjungan dari pihak pemerintah untuk mengecek kebutuhan dan kondisi dilapangan. Banyaknya dukungan dari berbagai pihak mendorong masyarakat untuk lebih aktif ikut serta dalam mengembangkan agroeduwisata. Terutama bantuan yang diberikan, langsung bisa dirasakan manfaatnya untuk masyarakat, seperti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh berbagai pihak.

### Ekonomi Lokal

Keberadaan Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja diharapkan dapat menimbulkan kontribusi positif untuk perekonomian lokal sesuai dengan tujuan dari didirikannya tempat ini. Penelitian ini akan melihat keadaan ekonomi sebelum dan sesudah warga terlibat dalam pengembangan Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja dari beberapa indikator. Indikator tersebut yaitu kontribusi terhadap pendapatan masyarakat, dan kontribusi terhadap kesempatan kerja (Diarta dan Pitana 2009) yang diikuti dengan peluang usaha, serta dilihat juga dari aspek taraf hidup dengan menggunakan beberapa indikator kesejahteraan Badan Pusat Statistik (2015) yang terdiri dari keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, dan kemudahan mengakses fasilitas kesehatan. Adapun hasil data lapang terkait ekonomi lokal akan disajikan pada Tabel 6.

**Pendapatan.** Berdasarkan Tabel 6 yang menyajikan data terkait pendapatan sebelum dan sesudah responden terlibat dalam Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja, terlihat bahwa terdapat perbedaan diantara keduanya. Namun pada umumnya pendapatan yang diperoleh responden berada pada kategori rendah. Seperti mayoritas pendapatan responden sebelum terlibat dalam Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja berada pada kategori rendah sebanyak 34 orang atau dengan

persentase sebesar 89,5% dari total keseluruhan responden. Sementara itu, mayoritas pendapatan responden sesudah terlibat dalam Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja berada pada kategori rendah sebanyak 29 orang atau dengan persentase sebesar 76,3% dari total keseluruhan responden. Hal ini karena terdapat banyak responden yang memiliki pendapatan yang tidak menentu dari Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja terlebih dengan adanya pandemi *Covid-19* yang berpengaruh terhadap terbatasnya untuk melakukan beberapa jenis wisata dalam agroeduwisata ini. Responden yang memiliki penghasilan yang tidak menentu berasal dari kalangan petani wisata edukasi pertanian, pelaku usaha *homestay*, dan pelaku UMKM makanan.

**Tabel 6.** Jumlah dan Persentase Responden berdasarkan Ekonomi Lokal Sebelum dan Sesudah Masyarakat Terlibat dalam Pengembangan Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja Tahun 2022

Indikator Ekonomi Lokal	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pendapatan (sebelum)	Rendah	34	89,5
	Sedang	3	7,9
	Tinggi	1	2,6
Pendapatan (sesudah)	Rendah	29	76,3
	Sedang	7	18,4
	Tinggi	2	5,3
Kesempatan Kerja dan Peluang Berusaha (sebelum)	Rendah	9	23,7
	Sedang	29	76,3
	Tinggi	0	0
Kesempatan Kerja dan Peluang Berusaha (sesudah)	Rendah	0	0
	Sedang	15	39,5
	Tinggi	23	60,5
Taraf Hidup (sebelum)	Rendah	1	2,6
	Sedang	8	21,1
	Tinggi	29	76,3
Taraf Hidup (sesudah)	Rendah	0	0
	Sedang	5	13,2
	Tinggi	33	86,8

**Kesempatan Kerja dan Peluang Berusaha.** Berdasarkan Tabel 6, penilaian responden sebelum adanya Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja dalam hal memiliki kesempatan kerja dan peluang berusaha sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 29 orang atau dengan persentase sebesar 76,3% dari total keseluruhan responden, Adapun penilaian responden dalam hal memiliki kesempatan kerja dan peluang berusaha sesudah adanya Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja, sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 23 orang atau dengan persentase sebesar 60,5% dari total keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kondisi terhadap kesempatan kerja dan peluang berusaha dari keberadaan Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja yang cenderung memberikan manfaat positif untuk warga yang terlibat dalam program. Seperti dapat memberikan kesempatan kerja dan peluang berusaha untuk warga dari yang dahulu tidak memiliki pekerjaan dan usaha, serta dapat membantu dalam hal mendapatkan penghasilan tambahan.

Awalnya Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja didirikan untuk dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani setempat. Namun, seiring berkembangnya agroeduwisata dari berfokus pada bidang edukasi pertanian yang hanya memberikan kesempatan kerja dan usaha untuk petani wisata edukasi pertanian dan pelaku usaha *homestay* hingga sampai menjadi wisata harian. Kini keberadaan agroeduwisata juga mampu memberikan kesempatan kerja dan peluang berusaha yang lebih luas untuk warga setempat. Seperti untuk bagian karyawan yang sebagian besar diisi oleh pemuda setempat yang terdiri dari penjaga tiket, admin sosial media, *photographer*, *security*, petugas kebersihan, pemandu *tour* dan penjaga *coffee shop* serta dilibatkannya warga utamanya dari kalangan yang sudah berumah tangga di bidang kuliner. Dapat dikatakan bahwa keberadaan Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja selain mampu membantu meningkatkan perekonomian lokal juga dapat berperan dalam mengatasi persoalan pengangguran di wilayah tersebut.

**Taraf Hidup.** Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan adanya perubahan kondisi taraf hidup responden dari keadaan sebelum dan sesudah responden terlibat dalam Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja. Penilaian responden sebelum terlibat dalam Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja dalam hal aspek taraf hidup sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan berjumlah sebanyak 29 orang atau

dengan persentase sebesar 76,3% dari total keseluruhan responden. Sementara itu, penilaian responden dalam hal aspek taraf hidup sesudah terlibat dalam Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja sebagian besar juga berada pada kategori tinggi dengan jumlah sebanyak 33 orang atau dengan persentase sebesar 86,8% dari total keseluruhan responden. Mengacu pada data tersebut dapat diartikan bahwa baik sebelum maupun sesudah responden terlibat dalam Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja, sebagian besar responden termasuk dalam keadaan taraf hidup yang baik. Hal tersebut didukung dengan fakta dilapangan bahwa sudah tidak ada lagi responden yang berada dalam taraf hidup kategori rendah sesudah terlibat dalam Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja, dan meningkatnya jumlah responden pada taraf hidup kategori tinggi sesudah terlibat dalam Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja. Taraf hidup responden jika dilihat dari keadaan tempat tinggal maka dapat dikatakan telah cukup baik dari sebelum terlibat dalam Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja. Hampir seluruh status kepemilikan tempat tinggal responden merupakan milik pribadi karena mengingat mayoritas tempat tinggal yang ditempati merupakan warisan dari orang tua. Mayoritas atap responden sudah terbuat dari genteng, mayoritas jenis dinding sudah berjenis tembok dengan cat, dan mayoritas jenis lantai sudah berupa keramik. Begitupun juga dengan fasilitas tempat tinggal, seperti sebelum adanya Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja sebagian besar status kepemilikan MCK sudah milik pribadi dan hampir seluruh sumber air minum responden berasal dari sumur. Hal serupa juga terjadi pada kemudahan dalam mengakses fasilitas kesehatan. Seperti sebelum adanya Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja, sebagian besar responden sudah dapat mengakses fasilitas kesehatan dengan mudah.

Berdasarkan data yang didapat dilapang, umumnya seluruh aspek dalam penilaian taraf hidup tidak terjadi perubahan yang signifikan baik sebelum dan sesudah berdirinya kampung agroeduwisata. Keberadaan agroeduwisata tidak terlalu memiliki peran yang besar untuk berinvestasi terhadap peningkatan taraf hidup warga mengingat sebelum responden terlibat dalam agroeduwisata keadaan taraf hidup responden sudah dalam kategori tinggi bukan semata-mata karena hasil dari keberadaan agroeduwisata. Tingginya taraf hidup mayoritas responden meskipun belum terlibat dan memiliki penghasilan dari agroeduwisata, merupakan hasil dari pendapatan yang dimiliki dari sumber lain dan juga merupakan akumulasi dari pendapatan anggota keluarga lain yang digunakan untuk memperbaiki aspek taraf hidup. Terdapat juga responden yang tempat tinggalnya merupakan hasil warisan dari orang tua telah dalam keadaan baik dari awal diberikan. Hanya sebagian kecil saja responden yang dahulu memiliki taraf hidup secara umum maupun hanya terjadi di salah satu indikator taraf hidup termasuk kategori rendah, namun berhasil diperbaiki berkat penghasilan yang didapatkan dari keterlibatannya dalam agroeduwisata.

### **Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat dengan Ekonomi Lokal dalam Pengembangan Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja**

Partisipasi masyarakat dibutuhkan dalam setiap agenda pembangunan. Salah satunya yaitu dalam pengembangan Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja yang membutuhkan partisipasi masyarakat agar dapat berjalan secara berkelanjutan. Pada sub bab ini akan membahas terkait hubungan antara tingkat partisipasi masyarakat yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap menikmati hasil, dan tahap evaluasi dengan ekonomi lokal khususnya setelah masyarakat terlibat dalam pengembangan Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja. Serupa dengan sub bab sebelumnya yang ingin melihat keterhubungan antara kedua variabel, maka pada sub bab hubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dengan ekonomi lokal dalam pengembangan Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja juga akan melihat kekuatan hubungan dan keterhubungan yang signifikan atau tidak dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Adapun untuk membahas lebih jauh terkait keterhubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dengan ekonomi lokal, berikut akan disajikan hasil uji korelasi *Rank Spearman* pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Hasil Analisis Uji Statistik *Rank Spearman* antara Tingkat Partisipasi Masyarakat dengan Ekonomi Lokal dalam Pengembangan Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja Tahun 2022

<b>Tingkat Partisipasi</b>	<b>Koefisien</b>	<b>p-value</b>
Tahap Perencanaan	-0,095	0,570
Tahap Pelaksanaan	0,380*	0,019
Tahap Menikmati Hasil	0,261	0,113
Tahap Evaluasi	0,005	0,978

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa hanya tingkat partisipasi pada tahap pelaksanaan yang memiliki hubungan dengan ekonomi lokal. Hal ini dibuktikan dari hasil uji korelasi, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat partisipasi pada tahap pelaksanaan dengan ekonomi lokal karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,019. Selain itu, hasil uji korelasi juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara tingkat partisipasi pada tahap pelaksanaan dengan ekonomi lokal karena memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,380\*. Artinya, jika partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan tinggi, maka berkaitan dengan meningkatnya ekonomi masyarakat dari keterlibatannya dalam pengembangan agroeduwisata. Hal tersebut juga didukung dari data yang didapat di lapang bahwa responden telah aktif dalam proses pelaksanaan Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja. Seperti kehadiran responden di agroeduwisata untuk melakukan aktivitas sehari-hari, baik dalam bekerja maupun berusaha yang sekaligus menjadi mata pencaharian untuk mendapatkan penghasilan; budaya gotong royong yang selalu dijunjung tinggi utamanya dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan agroeduwisata termasuk ketika mengikuti kegiatan perlombaan agroeduwisata; adanya kesadaran responden untuk turut menjaga lingkungan agroeduwisata baik dari segi kebersihan, keamanan, dan kelestarian; serta memberikan pelayanan terbaik untuk pengunjung yang datang ke agroeduwisata sehingga menjadi salah satu pemicu untuk mendatangkan lebih banyak pengunjung. Dapat dikatakan pula bahwa pengunjung menjadi salah satu faktor terbesar yang berperan dalam memberikan kontribusi ekonomi untuk masyarakat setempat. Semakin ramai pengunjung, maka semakin berkontribusi dalam memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar untuk masyarakat. Ramainya pengunjung mendorong masyarakat untuk dapat lebih aktif dalam tahap pelaksanaan.

Ekowisata saat ini menjadi salah satu pilihan dalam pengembangan kawasan pedesaan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa. Hasil penelitian yang selaras dengan penelitian ini antara lain dilakukan oleh Marysya & Amanah 2018 yang meneliti partisipasi dalam ekowisata di Situ Gede Bogor, tingginya dukungan pihak pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata karena pemerintah turut membantu dalam proses terbentuknya kawasan wisata Situ Gede.

Penelitian Anandhyta & Kinseng (2020) di Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta menjelaskan adanya peningkatan kesejahteraan anggota Pokdarwis Baron Indah dengan perkembangan wisata di kawasan tersebut. Adanya kawasan wisata menciptakan lapangan pekerjaan baru melalui kegiatan usaha yang dilakukan pada kawasan wisata Pantai Baron. Berkembangnya usaha tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan para anggota.

Ekowisata mampu memberikan dampak positif sebagai usaha pemberdayaan masyarakat. Ekowisata merupakan salah satu wisata alternatif dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat pedesaan karena dianggap bisa memberikan kesempatan kerja, kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengembangan kemampuan berusaha (Scheyvens 2000)

Kegiatan pengembangan ekowisata mempunyai prospek yang baik di masa depan dengan mempertimbangkan : 1) pendapat para pelaku pariwisata. 2) terlaksananya manajemen yang baik terhadap aset-aset ekowisata misalnya sumber alam 3) ekowisata memberikan keuntungan secara ekonomis, sosial dan budaya terhadap semua pelaku ekowisata. Pembangunan pariwisata yang ramah lingkungan dan disesuaikan dengan keunikan dan kondisi setempat. keberhasilannya dapat diukur melalui proses sosial-budaya yang berkelanjutan dan melibatkan masyarakat setempat; siklus sumberdaya alam dan lingkungan yang berkelanjutan; serta proses (Susilawati 2008).

Lebih lanjut (Susilawati 2008) mengemukakan bahwa ekowisata merupakan salah satu produk alternatif kegiatan wisata yang memberikan daya tarik tersendiri, pangsa pasar yang berbeda dengan pemasaran wisata lainnya, Ekowisata merupakan produk wisata yang lebih menitikberatkan pada aspek pendidikan dan informasi, aspek sosial budaya, aspek lingkungan, aspek estetika, aspek etika dan reputasi. Oleh karena itu, di dalam perencanaan ekowisata harus diarahkan pada konsep, prinsip, dan analisis pasar.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian hubungan tingkat partisipasi masyarakat dengan ekonomi lokal dalam pengembangan agroeduwisata yaitu:

Tingkat partisipasi warga secara keseluruhan dalam pengembangan Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja termasuk berada pada kategori sedang. Hal ini karena tidak semua warga dilibatkan dalam seluruh tahap partisipasi, utamanya dalam tahap perencanaan dan tahap evaluasi. Selain itu, tidak

seluruh warga aktif dalam menyampaikan pendapat dalam kegiatan rapat pengembangan agroeduwisata. Sebagian besar warga lebih mengikuti pendapat mayoritas karena dirasa sudah mewakili pendapat warga lainnya. Sementara itu, tahap pelaksanaan dan tahap menikmati hasil sudah termasuk baik dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas responden pada kedua tahap tersebut tergolong dalam kategori tinggi.

Faktor internal yang diduga mempunyai hubungan terhadap partisipasi masyarakat, tidak berlaku pada Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja. Hal ini karena seluruh indikator pada faktor internal yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan terakhir, jumlah tanggungan keluarga, dan lama menetap tidak memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Agroeduwisata Organik Mulyaharja. Adapun untuk faktor eksternal yang juga diduga mempunyai hubungan terhadap partisipasi masyarakat, tidak seluruh indikator berlaku pada Agroeduwisata Organik Mulyaharja. Hanya satu indikator saja pada faktor eksternal yang memiliki hubungan dan cukup kuat dengan tingkat partisipasi masyarakat, yaitu berupa dukungan pihak pemerintah, swasta, dan LSM dari seluruh indikator faktor eksternal lain yang juga terdiri dari potensi wisata dan jenis wisata. Hal ini karena pihak pemerintah, swasta, dan LSM, tak hanya sekedar memberi bantuan dana dan materi di awal, melainkan tetap memperhatikan keberlangsungan agroeduwisata hingga saat ini, dibuktikan dengan intensifnya kunjungan utamanya dari pihak pemerintah untuk mengecek kebutuhan dan kondisi dilapangan. Banyaknya dukungan dari berbagai pihak mendorong warga untuk lebih aktif ikut serta dalam mengembangkan agroeduwisata.

Kontribusi agroeduwisata terhadap perekonomian lokal sebelum warga terlibat dalam agroeduwisata sebagian besar berada pada kategori sedang sedangkan kontribusi agroeduwisata terhadap perekonomian lokal sesudah warga terlibat dalam agroeduwisata sebagian besar berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja telah cukup baik dalam memberikan kontribusi positif untuk perekonomian khususnya untuk warga yang terlibat dalam program agroeduwisata. Pada indikator pendapatan, mayoritas warga baik sebelum dan sesudah terlibat dalam agroeduwisata tergolong kategori rendah karena terdapat banyak warga yang memiliki penghasilan yang tidak menentu. Pada indikator kesempatan kerja dan peluang berusaha sebelum warga terlibat dalam agroeduwisata, mayoritas tergolong dalam kategori sedang dan sesudah warga terlibat dalam agroeduwisata, mayoritas tergolong dalam kategori tinggi. Dapat dikatakan bahwa keberadaan agroeduwisata telah berdampak baik dalam memberikan kesempatan kerja dan peluang berusaha meskipun hanya terbatas pada warga yang terlibat dalam program. Pada indikator taraf hidup, mayoritas warga baik sebelum dan sesudah terlibat dalam agroeduwisata tergolong kategori tinggi. Berdasarkan data yang didapat di lapang, tingginya taraf hidup mayoritas warga bukan semata-mata hasil dari keberadaan agroeduwisata sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan agroeduwisata tidak memiliki peran besar untuk meningkatkan taraf hidup warga.

Semakin tinggi partisipasi masyarakat diduga memiliki hubungan pada semakin tingginya ekonomi yang bisa dirasakan masyarakat. Pada penelitian ini, dari seluruh tahap partisipasi yang ada, mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap menikmati hasil, hingga tahap evaluasi, hanya tahap pelaksanaan yang memiliki hubungan yang signifikan dan hubungan yang cukup kuat dengan ekonomi lokal. Hal tersebut didukung dari data yang di dapat di lapang bahwa warga telah aktif dalam proses pelaksanaan Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja. Seperti kehadiran warga di agroeduwisata untuk melakukan aktivitas sehari-hari, baik dalam bekerja maupun berusaha yang sekaligus menjadi mata pencaharian untuk mendapatkan penghasilan, adanya kesadaran responden untuk turut menjaga lingkungan agroeduwisata baik dari segi kebersihan, keamanan, dan kelestarian, serta memberikan pelayanan terbaik untuk pengunjung yang datang ke agroeduwisata sehingga menjadi salah satu pemicu untuk mendatangkan lebih banyak pengunjung. Dapat dikatakan bahwa pengunjung menjadi salah satu faktor terbesar yang berkaitan dengan manfaat ekonomi yang bisa dirasakan warga setempat. Semakin ramai pengunjung, maka semakin berkontribusi dalam memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar untuk warga lokal.

## **SARAN**

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu:

Pihak pengelola (Kompepar Mulyaharja) perlu melibatkan seluruh masyarakat yang memiliki kepentingan langsung dalam pelaksanaan Agroeduwisata Organik Mulyaharja di seluruh tahap partisipasi (utamanya dari kalangan petani yang terlibat dalam kegiatan wisata edukasi pertanian).

Pengelola juga perlu membuat jadwal pertemuan tetap atau rutin untuk membahas perencanaan maupun evaluasi yang melibatkan seluruh masyarakat yang terlibat dalam pengembangan agroeduwisata dengan tetap memerhatikan protokol kesehatan. Hal ini mengingat jika tidak dilakukan pertemuan secara tetap atau rutin maka akan berdampak pada tidak tersampainya saran dan masukan masyarakat dengan maksimal. Pengelola juga perlu mensosialisasikan secara berkelanjutan tentang konsep agroeduwisata yang akan dikembangkan selanjutnya untuk membuat persepsi yang sama dan juga dapat memicu semangat masyarakat supaya dapat memaksimalkan keterlibatannya di setiap tahapan yang dapat menyokong keberhasilan yang lebih besar pada agroeduwisata di masa yang akan datang. Diharapkan masyarakat juga dapat meningkatkan partisipasinya dalam setiap tahapan serta aktif dalam memberikan pendapat yang berkaitan dengan pengembangan agroeduwisata.

Perlu adanya pengembangan terkait fasilitas atau jenis wisata baru untuk semakin menarik perhatian pengunjung agar berwisata ke Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja dan juga agar keberadaan Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja dapat bertahan dan menjadi wisata yang berkelanjutan. Selain itu, perlu juga menggiatkan kembali wisata edukasi pertanian mengingat Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja identik dengan pelaksanaan edukasi pertanian.

Pihak pengelola (Kompepar Mulyaharja) dapat membangun kerja sama maupun kemitraan yang lebih luas kepada pihak-pihak yang dapat berkontribusi dalam pengembangan agroeduwisata tanpa mengesampingkan saran, pendapat, dan ide dari masyarakat lokal.

Mengingat sejauh ini pendampingan dan dukungan dari dinas-dinas dan Pemerintah Daerah telah membantu masyarakat dalam pengembangan agroeduwisata, maka perlu adanya pendampingan dan dukungan dari dinas-dinas dan Pemerintah Daerah secara berkelanjutan untuk semakin mewujudkan pengembangan agroeduwisata yang lebih optimal sehingga manfaat yang dihasilkan utamanya dari sektor ekonomi dapat lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanah S. Novikarumsari ND. 2019. Pengembangan Model Agroeduwisata Sebagai Implementasi Pertanian Berkelanjutan. *Journal of Extension and Development*. [Diunduh pada 2022 Juli 23]. 1(2):67-71. Tersedia pada: <https://jsp.fp.unila.ac.id/index.php/jsp/article/view/14>.
- Anandyta A.R , Kinseng R.A.2020. Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pesisir Jurnal Nasional Pariwisata Volume 12, Nomor 2, September 2020
- Arnstein RS. 1969. A Ladder of Citizen Participation. *JAIP*. [diunduh pada 2021 Agustus 29]. 35:216-224. Tersedia pada: [http://lithgowschmidt.dk/sherryarnsteiyn/ladder-of-citizen-participation\\_en.pdf](http://lithgowschmidt.dk/sherryarnsteiyn/ladder-of-citizen-participation_en.pdf).
- Azis M. Hasan M. 2018. Pengembangan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal. Makassar (ID). CV. Nur Lina.
- [BAPPENAS] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2005. Panduan Pembangunan: Klaster Industri Untuk Pengembangan Ekonomi Daerah Berdaya Saing Tinggi. Jakarta.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2015. Indikator Kesejahteraan *Rakyat (Welfare Indicators)*. Jakarta[ID]: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Budi SA, Muchsin S, Sekarsari RW. 2020. Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Kawasan Destinasi Agroeduwisata Petik Jeruk. *Jurnal Respon Publik*. [Diunduh pada 2022 Februari 15]. 14(5):48-54. Tersedia pada: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/8164>.
- Cohen J, Uphoff N, Goldsmith A. 1979. Feasibility and Application of Rural Development Participation. A State of The Art Paper. [Diunduh pada 2021 November 22]. Tersedia pada: [http://pdf.usaid.gov/pdf\\_docs/PNAAL936.pdf](http://pdf.usaid.gov/pdf_docs/PNAAL936.pdf).
- Departemen Kesehatan RI. 2009. Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta.
- Diarta IKS. Pitana IG. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta (ID): Andi.
- Hijriati E. Mardiana R. 2014. Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat terhadap Perubahan

- Kondisi Ekologi, Sosial dan Ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. [Diunduh pada 2022 Februari 01]. 2(3):146-159. Tersedia pada: <https://journal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/view/9422/7385>.
- Karyani T, Ramdani Z.. 2020. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Agroeduwisata dan Dampaknya terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah. Berwawasan Agribisnis*. [Diunduh Januari 30 2022]. 6(2):675-689. Tersedia pada: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/mimbaragribisnis/article/view/3399>.
- [Kementan] Kementerian Pertanian 2005. Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani. Tersedia pada: <http://database.deptan.go.id>.
- [Kementan] Kementerian Pertanian. 2012. Pedoman Umum Agroeduwisata. Jakarta (ID): Direktorat Pengembangan Usaha dan Investasi.
- Kłoczko-Gajewska, A. (2013). General characteristics of thematic villages in Poland. *Visegrad Journal on Bioeconomy and Sustainable Development*, 2(2), 60–63. doi:10.2478/vjbsd-2013-0012.
- Marcelina A. 2018. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Lebakmuncang. [Skripsi]. [Internet]. [Diunduh 2022 Februari 20]. Bogor [ID]: Institut Pertanian Bogor. Dapat diunduh dari: <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/92221>.
- Marysa P. 2017. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Potensi Desa di Kampung Wisata Situ Gede Bogor. [Skripsi]. [Internet]. [Diunduh Februari 10 2022]. Bogor [ID]: Institut Pertanian Bogor. Dapat diunduh dari: <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/89474>.
- Marysa P, Amanah S. 2017. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Potensi Desa di Kampung Wisata Situ Gede Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, Vol. 2 (1): 59-70 DOI: <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.1.59-70>
- Muhtadi M, Nabilah N. 2021. Peran Kelompok Tani Dewasa Lemah Duhur Dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengembangan Lingkungan melalui Kampung Agroeduwisata Organik Ciharashas. *Jurnal Agribisnis Terpadu*. [Diunduh pada 2022 Februari 10]. 14(1):153-175. Tersedia pada: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jat/article/view/11464>.
- Nasdian FT. 2014. Pengembangan Masyarakat. Jakarta (ID): Yayasan Obor Indonesia.
- Rasyadi. 2020. Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat dengan Dampak Ekonomi Lokal dalam Pengembangan Kawasan Wisata Mandeh. [Skripsi]. [Internet]. [Diunduh Januari 4 2022]. Bogor [ID]: Institut Pertanian Bogor. Dapat diunduh dari: <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/103630>.
- Sarwono J. 2009. Statistik Itu Mudah: Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16. Yogyakarta [ID]: CV. Andi Offset.
- Scheyvens R. (2000). Promoting Women's Empowerment Through Involvement in Ecotourism: Experiences from the Third World. *Journal of Sustainable Tourism*, Vol. 8(3). Pp. 232 – 249.
- Sudirja R. 2007. Partisipasi Perempuan dalam Penyusunan Program Pembangunan Pertanian di Pedesaan. Bandung (ID): Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran.
- Susilawati. 2008. Pengembangan Ekowisata sebagai salah satu upaya pemberdayaan social budaya dan ekonomi di masyarakat. *Jurnal Geografi Gea*. Vol 8 no.1
- Syakur A. 2013. Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif (Masalah, Kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan). *Jurnal Gema Eksos*. [Diunduh pada 2022 Juli 24]. 8(2). Tersedia pada: <https://media.neliti.com/media/publications/218257-pengembangan-ekonomi-lokal-partisipatif.pdf>.

- Vaus DAD. 2002. *Survey in Social research 5th Edition. New South Wales: Allen and Unwin.*
- Yosep. 2018. Kelurahan Mulyaharja Kantong Kemiskinan Terbesar di Kota Bogor. Radar Bogor., siap terbit. [diakses 2022 Agustus 18]. <https://www.radarbogor.id/2018/11/07/miris-kelurahan-mulyaharja-kantongkemiskinan-terbesar-di-kota-bogor/>.